

## **Pengaruh Layanan Pembelajaran Model Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Tahun Pelajaran 2020/ 2021**

**Endah Rahmawati<sup>1</sup>, Anita Dewi Astuti<sup>2</sup>**

Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

[endahrahmawatibk@gmail.com](mailto:endahrahmawatibk@gmail.com)<sup>1</sup> , [anitanayata@gmail.com](mailto:anitanayata@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan pembelajaran dengan model snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan analisis uji-t. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian yaitu sebanyak 56 siswa, diambil dengan menggunakan teknik quota random sampling dengan cara undian, dengan rincian 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa sebagai kelas kontrol. Variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Pengumpulan data diambil melalui angket, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan independen sample t-test, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 18 for windows. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ada pengaruh layanan pembelajaran dengan model snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat diterima dengan adanya hasil pembuktian t hitung sebesar 3,428 lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 pada  $df = 54$  dan taraf signifikansi 0,05.

**Kata Kunci :** Model snowball throwing, Motivasi belajar.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine whether there was an effect of providing learning services with the snowball throwing model on the learning motivation of class X students of State Senior High School 1 Temon Kulon Progo for the 2020/2021 academic year. This study uses an experimental quantitative approach with t-test analysis using SPSS software version 18 for windows. The population of this study was all students of class X State High School 1 Temon Kulon Progo for the 2020/2021 academic year. The research sample was 56 students, taken using quota random sampling technique by lottery, with details of 28 students as the experimental class and 28 students as the control class. The variables studied were learning motivation. The data collection was taken through a questionnaire, the collected data were analyzed using an independent sample t-test, the authors used the help of a computer device through the SPSS version 18 for windows program. The results of this study based on data analysis, it can be concluded that the research hypothesis which reads that there is an effect of learning services with the snowball throwing model on the learning motivation of class X students of State Senior High School 1 Temon Kulon Progo Academic Year 2020/2021, can be accepted by the results of proof of t-count of 3.428 is greater than t table of 2.004 at  $df = 54$  and a significance level of 0.05.*

*Keywords: Snowball throwing model, Students learning motivation*

## 1. Pendahuluan

Siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, salah satunya adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Usianya berkisar antara 15 sampai 18 tahun dimana usia tersebut masuk pada kelompok masa remaja akhir. Masa remaja akhir adalah masa peralihan dari remaja ke dewasa. Periode dimana individu mengalami aspek perkembangan dan kehidupan dari kanak-kanak menuju dewasa. Seringkali permasalahan muncul pada usia ini, faktornya karena karakteristik remaja yang masih belum stabil emosinya dan berpikir kritis. Siswa perlu memperoleh dukungan, pengarahan dan bantuan dari guru. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling agar siswa bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) , bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Dapat disimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa : Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membatntu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. Sedangkan menurut W.S. Winkel SJ (2007) konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Dalam rangka konseling diadakan diskusi atau pembicaraan antara seorang penyuluh (counselor) dengan satu orang (individual counseling) atau dengan beberapa orang sekaligus (group counseling). Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan, salah satunya adalah layanan pembelajaran. Menurut Prayitno (2015: 20) layanan pembelajaran merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan pada individu dalam menguasai aspek kompetensi atau kemampuan tertentu secara tersinergikan. Layanan pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode antara lain ceramah, konsultasi, pelatihan, media cetak dan elektronik, sosiodrama, diskusi serta model pembelajaran

menarik lainnya. Penggunaan model pembelajaran yang menarik diharapkan siswa menjadi semangat belajar, tidak merasa bosan dan mempunyai motivasi belajar. Banyak sekali model pembelajaran menarik yang dapat diaplikasikan untuk memberikan suatu layanan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran snowball throwing.

Menurut Miftahul Huda (2013: 226) strategi pembelajaran snowball throwing (ST) atau sering dikenal dengan snowball figh merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, snowball throwing diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas kepada siswa dan siswa yang mendapatkan segumpalan kertas tersebut diharuskan menjawab soal. Model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dalam kegiatan belajar, membentuk kerja sama, menyenangkan, dan membuat siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Dengan harapan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan peneliti mengenai layanan pembelajaran terutama pada materi motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan suatu perubahan pada tingkah laku. Motivasi menjadi sangat penting bagi siswa ketika mereka mengenyam bangku sekolah. Karena dengan memiliki motivasi, mereka menjadi lebih semangat dalam belajar dan mampu dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga mereka berprestasi dalam belajar di sekolah. Menurut Hamzah B.Uno (2011: 23), motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam mengadakan perubahan tingkah laku terutama pada proses belajar di sekolah, yang pada umumnya memiliki indikator atau unsur yang mendukung. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo, yaitu dalam kegiatan pemberian layanan pembelajaran guru bimbingan dan konseling kurang menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik di dalam kelas, karena guru bimbingan dan konseling cenderung menggunakan model konvensional dalam menjelaskan materi serta kurang melibatkan langsung peserta didik dalam proses pemberian layanan pembelajaran, begitu juga dengan penggunaan jam bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan jam bimbingan dan konseling secara optimal. Serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo menyatakan bahwa dalam pemberian layanan pembelajaran, guru bimbingan dan konseling kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga, motivasi belajar menjadi kurang, serta menyebabkan lingkungan belajar menjadi tidak kondusif karena siswa bosan dengan model pembelajaran yang diberikan, tidak adanya semangat untuk belajar, dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan karena tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti pemberian layanan pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional. Inilah yang menjadi bukti bahwa siswa kurang diberikan layanan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang menarik oleh guru bimbingan dan konseling sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo. Karena motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo masih kurang, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut, dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Sedangkan jika dilihat dari teknik samplingnya yaitu pendekatan sampel, karena mengambil sebagian sampel dari populasi. Sedangkan jenis pendekatan menurut model pengembangan yaitu menggunakan one shot model, artinya pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data. Dengan demikian peneliti menggunakan one shot model karena pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dalam desain penelitian sampel pada penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama yang diberi perlakuan (treatment) disebut kelompok eksperimen dan yang kedua kelompok yang tidak diberi perlakuan (treatment) disebut kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan sebanyak 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 28 orang dan 28 orang siswa. Satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik quota random sampling dengan cara undian, dimana sampel ditetapkan sejumlah dua kelas, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen, kelas diambil secara random.

Di dalam penelitian ini, peneliti memutuskan pengambilan data dengan kuesioner atau angket. Angket dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil kajian teori tentang motivasi belajar. Berdasarkan hasil kajian teori tersebut peneliti merumuskan 6 indikator motivasi belajar. Sebelum digunakan untuk mengambil data, angket tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan jenis construct validity dan analisis butir digunakan teknik product moment dengan dan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi alpha cronbach. Angket tersebut nantinya digunakan untuk menentukan tingkat motivasi belajar peserta didik peserta didik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 diawali dengan mengumpulkan data dan dianalisis. Data hasil penelitian yang diperoleh dari populasi siswa dengan sampel berjumlah 56 siswa.

### a. Deskripsi Data

Kelas eksperimen mempunyai jumlah sampel (N) = 28, rata-rata = 132,93, Std. Deviasi = 13,449, nilai minimum = 103, dan nilai maksimum = 155. Sedangkan untuk kelas kontrol mempunyai jumlah sampel (N) = 28, rata-rata = 121,43, Std. Deviasi = 11,584, nilai minimum = 100, dan nilai maximum = 145.

#### 1) Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa data motivasi belajar kelas X MIPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diberikan perlakuan atau treatment Layanan Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar berada pada interval tertinggi 122-130 dan 140-148 dengan frekuensi 7, dan interval terendah pada 103-111 dengan frekuensi 2.

2) Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dengan jumlah 40 item. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1-4. Berdasarkan data hasil penelitian kelas kontrol yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0 *for windows*, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 28, nilai tertinggi = 145, nilai terendah = 100, range (r) = 45, dan mean = 125, 92.

Untuk menentukan banyaknya kelas dan interval kelas dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$k = 1 + 3,3 \log (N)$$

menggunakan langkah-langkah

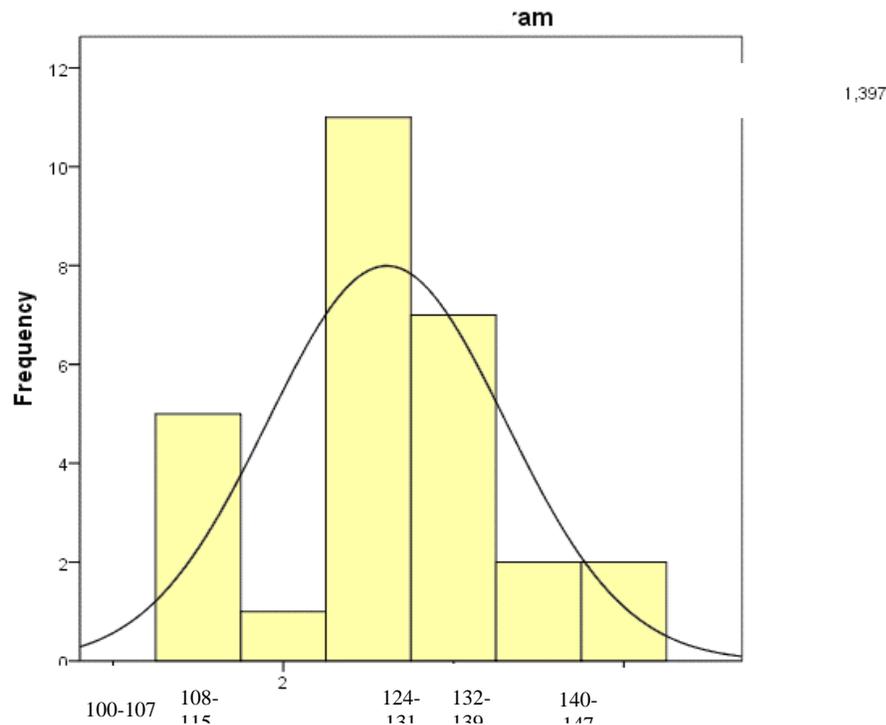
Keterangan : N = Jumlah data/ sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung banyaknya kelas sebagai berikut

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,4471 \\ &= 1 + 4,77 \\ &= 5,77 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\text{Interval kelas (i)} = \frac{r}{k} = \frac{45}{6} = 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Berdasarkan perhitungan banyaknya kelas dan interval kelas tersebut, kelompok kontrol yang mempunyai nilai statistik terbanyak pada 116-123 dengan frekuensi absolute 11. Distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram yang dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar : 1 Histogram Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa data motivasi belajar kelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021 tanpa diberikan perlakuan atau treatment Layanan Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar berada pada interval tertinggi 116-123 dengan frekuensi 11, dan interval terendah pada 108-115 dengan frekuensi 1.

b. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum data hasil penelitian diuji hipotesis, maka uji persyaratan yang harus dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Dalam penelitian ini uji kenormalan data menggunakan *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel setiap kelompok kurang dari 50 sampel, dan uji homogen data menggunakan *levene statistic* yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS 18.0 for Windows*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan dari penelitian merupakan data dalam distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50 sampel, dan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data uji normalitas diambil dari data kelompok sampel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program *SPSS 18.0 for windows*. Berikut data hasil uji normalitas :

**Tabel 1 : Uji Normalitas**

KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
HASIL	KELAS EKSPERIMEN	,963	28	,403
ANGKET	KELAS KONTROL	,954	28	,249

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai signifikansi data pada kelompok eksperimen 0,403 dan kelas kontrol 0,249. Keduanya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki distribusi data yang normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak yaitu dengan *Levene's Test for Equality of Variances* yang dihitung menggunakan program SPSS 18.0 for windows. Berikut hasil uji homogenitas :

**Tabel 2 : Uji Homogenitas**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
HASIL	Equal variances assumed	1,225	,273
ANGKET	Equal variances not assumed		

Berdasarkan table 2 tersebut, dapat diketahui signifikansi kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,273. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dipenuhinya syarat analisis data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari data motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah uji *t-test*, pada penelitian ini menggunakan uji *independen sample t-test* yang dihitung menggunakan program SPSS 18.0 for windows. Berikut data uji t-test :

**Tabel 3 : Uji Independent Sample T-test**

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
HASIL ANG KET	Equal variances assumed	3,428	54	,001

Berdasarkan hasil perhitungan t-test dengan menggunakan *independent sample t test*, maka didapatkan nilai  $t = 3,428$ . Selanjutnya dikonsultasikan pada nilai t tabel signifikan 0,05 dengan  $df = 54$ , maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 2,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,428 > 2,004$  dan berdasarkan nilai signifikan pada tabel 15 di atas diketahui nilai signifikan (Sig) 0,001 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada pengaruh layanan pembelajaran dengan model *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021” diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu ada pengaruh layanan pembelajaran dengan model *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi karena diberikan layanan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Selain itu, jika dilihat dari hasil uji t yang dilakukan, didapatkan hasil  $t_{hitung} = 3,428$ . Dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa, dan  $df = 54$ , didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,004$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi : “Ada pengaruh layanan pembelajaran dengan model *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021” diterima.

Hal ini dapat terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan perlakuan atau treatment menggunakan model *snowball throwing* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021. Maka sesuai kenyataan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang diberikan layanan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* lebih baik dan lebih banyak peningkatannya dalam motivasi belajar.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh layanan pembelajaran dengan model snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat diterima, terbukti adanya pembuktian hasil  $t$  hitung sebesar 3,428 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,004 pada  $df = 54$  dan taraf signifikan 0,05. Yang menyatakan bahwa siswa yang diberikan layanan pembelajaran dengan metode snowball throwing lebih baik dan lebih banyak peningkatannya dalam motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran ke beberapa pihak diantaranya sebagai berikut : Diharapkan pihak sekolah mendorong untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran dengan metode snowball throwing secara rutin kepada siswa, agar siswa mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Diharapkan guru atau pembimbing untuk lebih kreatif dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswa serta dalam memberikan layanan pembelajaran dengan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan lebih aktif dan menyenangkan supaya siswa mudah mengungkapkan pendapat dan tidak canggung selama mengikuti layanan pembelajaran. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan dengan baik layanan pembelajaran yang diberikan di sekolah, agar mampu dalam mengontrol motivasi belajarnya serta siswa perlu lebih terbuka kepada guru atau pembimbing mengenai masalah motivasi belajar, penunjang belajar, dan permasalahan yang timbul selama belajar

##### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Gunarsa, Singgih. *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia , 1990.
- Huda, Miftakhul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013.
- Ikhlasmi, Rini. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Thowing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTS Al-Muttaqin Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013.
- Marsudi, Saring. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Pers, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Prasindo, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurihsan, Juntika Achmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai LatarKehidupan*.

- Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Safitri, Dian. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Sudjono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. , 2010.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Uno, B.Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.